**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang**

Pendidikan berperan penting dalam kehidupan manusia. Dengan pendidikan, bangsa ini akan maju dan berkembang. Pendidikan bisa menjadi proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Indonesia sendiri di dalam tujuan pendidikannya ingin mencerdaskan kehidupan bangsa yang diupayakan melalui pendidikan, sebagaimana yang tertuang di dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Dalam pendidikan, proses pembelajaran seharusnya melatih seseorang untuk memperbaiki sikap, perilaku, dan memperoleh pengetahuan. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi atau suatu kegiatan yang di alami oleh seseorang yang ingin menambah wawasan dalam ilmu pengetahuan. Suyono dan Hariyanto (2014:9) menyatakan bahwa “belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengkokohkan kepribadian.”

Pada pembelajaran bahasa Indonesia, keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan terpenting. Dengan memiliki keterampilan menulis yang baik, siswa akan lebih leluasa dan mampu mengungkapkan wawasan dan pikirannya. Dalman (2015:3) menyatakan bahwa “Menulis merupakan suatu

kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.” Namun masih banyak siswa yang mengalami kesulitatan dalam menuangkan ide atau gagasannya kedalam bentuk tulisan.

Kesulitan tersebut juga dialami oleh Siswa di SMAN 8 Muaro Jambi yang mengalami kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasannya dalam bentuk tulisan. Siswa merasa kurang tertarik dalam menulis puisi. Dari hasil observasi awal, ketidaktertarikkan siswa dalam menulis puisi dikarenakan siswa kurang mampu dalam menulis puisi. Siswa juga merasa bosan dalam belajar menulis puisi.

Terdapat beberapa materi pembelajaran bahasa Indonesia dalam keterampilan menulis yang diajarkan pada siswa di jenjang SMA, salah satunya adalah materi menulis puisi. Dalam mata pelajaran puisi yang terdapat di kurikulum 2013, siswa diharapkan mampu menulis puisi dengan baik dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 19 November 2018 di SMA Negeri 8 Muaro Jambi, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mencari kata-kata, menyajikan gagasan, perasaan, pendapat, dalam bentuk teks puisi.

Kurang terealisasinya tujuan pembelajaran yang diharapkan tentu menjadi permasalahan dan perlu dicari solusinya. Solusinya guru harus memvariasikan pembelajaran dengan menggunakan atau menerapkan model pembelajaran yang baru agar pembelajaran tersebut terasa menyenangkan.

Model pembelajaran di kelas sangat penting.Dengan menggunakan model pembelajaran, dapat membantu guru untuk merancang suatu kegiatan pembelajaran guna membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Arends (Trianto, 2015:51), “model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, dan pengelolaan kelas.”

Ada banyak model yang bisa diterapkan oleh para guru agar pembelajaran lebih menarik. Pada materi menulis puisi, peneliti akan menggunakan model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) sebagai solusi yang dapat digunakan guru dalam mengatasi permasalahan tersebut. Model CTL adalah konsep belajar yang mendorong guru untuk menghubungkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa. Pada metode ini, siswa akan menghubungkan subjek akademik dengan konteks kehidupan keseharian siswa dengan konteks kehidupan pribadi, sosial, dan budaya mereka yang akan digunakan dalam proses pembelajaran menulis puisi. MenurutIsmawati, (2013:50-51), **“**Model kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/*CTL) adalah konsep belajar yang mendorong guru untuk mnghubungkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa. CTL juga mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka.”

Dengan menggunakan model CTL ini, siswa dapat menghubungkan subjek akademik dengan konteks kehidupan keseharian siswa sehingga siswa nantinya mampu menulis puisi dengan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang sudah dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Berdasarkan paparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Contextual Teaching And Learning* terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Muaro Jambi“. Alasan peneliti mengambil kelas X sebagai objek penelitian karena materi puisi berada di kelas X dengan kompetensi dasar yaitu 4.17 menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya.

**1.2 Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan di atas, beberapa

masalah yang berhasil diidentifikasi adalah.

1. Siswa kurang tertarik dalam menulis puisi
2. Siswa merasa kurang mampu untuk menuangkan ide dalam menulis puisi.

**1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitiian ini adalah “Bagaimanakah Pengaruh Model *Contextual Teaching and Learning* terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Muaro Jambi ?”

**1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model *Contextual Teaching and Learning* terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siwa Kelas X SMA Negeri 8 Muaro Jambi.

**1.6 Manfaat Penelitian**

Beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini baik dari segi teoretis maupun dari segi praktis adalah sebagai berikut.

1. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 8 Muaro Jambi.
2. Secara praktis, dengan penelitian ini dapat memberi pemahaman dan sebagai masukan kepada guru dalam memilih model-model pembeajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan rekomendasi kepada peneliti yang berminat melanjutkan penelitian ini.